



**PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* DENGAN KARTU SOAL
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Supriyadi

Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungwinangun, Klirong, Kebumen

*E-mail: supriyadi110794@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to describe the steps for implementing the Think Talk Write model with question card media in improving Mathematics learning about comparisons and improving Mathematics learning about comparisons through applying the Think Talk Write model with question card media. This research is classroom action research. The subjects in this research were fifth grade students at Muhammadiyah 9 Malang Elementary School, totaling 25 students consisting of 10 female students and 15 male students. Data collection techniques in research are divided into two types, namely test and non-test. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The research results show that the application of the Think Talk Write model using question cards is carried out in the following steps: (a) the teacher forms groups of 4-5 students, (b) students are given problems in the form of questions or student worksheets by the teacher, (c) students read the questions and think about possible answers by making notes (think), (d) the teacher asks students to discuss possible answers and determine group opinions (talk), (e) students write opinions resulting from group discussions in their own language (write), (f) students present the results of group discussions to then be discussed in class, (g) the teacher and students conclude the lesson material. The application of the Think Talk Write model using question cards can improve mathematics learning about comparisons for fifth grade students at Muhammadiyah 9 Malang Elementary School. The conclusion of this research is that the application of the Think Talk Write model using question cards can improve mathematics learning about comparisons for fifth grade students at Muhammadiyah 9 Malang Elementary School..

Keywords: *Think Talk Write, Question Card Media, Mathematics*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model model Think Talk Write dengan media kartu soal dalam peningkatan pembelajaran Matematika tentang perbandingan dan meningkatkan pembelajaran Matematika tentang perbandingan melalui penerapan model Think Talk Write dengan media kartu soal. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas lima Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 10 siswa putri dan 15 siswa putra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dibedakan menjadi dua macam yaitu tes dan

non tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Think Talk Write dengan media kartu soal dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) guru membentuk kelompok siswa 4-5 orang, (b) siswa diberi masalah berupa soal atau lembar kerja peserta didik oleh guru, (c) siswa membaca soal dan memikirkan kemungkinan jawaban dengan membuat catatan (think), (d) guru meminta siswa untuk mendiskusikan kemungkinan jawaban dan menentukan opini kelompok (talk), (e) siswa menuliskan opini hasil diskusi kelompok dalam bahasa sendiri (write), (f) siswa menyajikan hasil diskusi kelompok untuk kemudian dibahas dalam kelas, (g) guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Penerapan model Think Talk Write dengan media kartu soal dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang perbandingan pada siswa kelas lima Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang. Simpulan penelitian ini adalah aplikasi model Think Talk Write dengan media kartu soal dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang perbandingan pada siswa kelas lima Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang.

Kata Kunci : Think Talk Write, Media Kartu Soal, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia dan suatu bangsa, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa, yang memiliki kualitas pendidikan yang baik dapat bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Pendidikan merupakan usaha yang diwariskan dari generasi ke generasi secara terus menerus. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Dalam dunia pendidikan, Matematika dinyatakan sebagai ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Tujuan mata pelajaran Matematika pada jenjang pendidikan dasar yaitu 1) memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep dan algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang

¹ D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.

diperoleh, 4) mengomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V Al-latif SD Muhammadiyah 9 Malang, siswa kelas V Al-latif sudah berpartisipasi aktif, namun pada mata pelajaran Matematika nilai hasil belajar siswa, masih ada beberapa siswa yang belum tuntas. Berdasarkan nilai ulangan mingguan pada materi tentang pecahan, diketahui nilai siswa kelas V Al-latif masih rendah. Ada 9 siswa yang nilainya masih di bawah KKM atau 36% dari jumlah siswa kelas V Al-latif untuk materi pokok pecahan, sedangkan dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu sebanyak 16 siswa atau 64% dari jumlah siswa kelas V Al-latif. Hal ini disebabkan karena 1) guru belum memvariasikan model pembelajaran, walaupun sudah menggunakan teknologi dalam pembelajaran, 2) keaktifan siswa saat pembelajaran kurang dimanfaatkan, 3) tingkat pemahaman dan konsentrasi setiap siswa yang berbeda, 4) kurangnya pemahaman siswa tentang konsep dasar dan pemecahan masalah operasi hitung Matematika.

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran Matematika tentang penggunaan pecahan dalam masalah perbandingan. Penggunaan model dan media yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Matematika di kelas V Al-latif SD Muhammadiyah 9 Malang. Model Think Talk Write adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada pemikiran individu yang kemudian dikomunikasikan atau didiskusikan dalam kelompok menghasilkan satu opini kelompok.³ Think Talk Write bahwa pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.⁴ Model pembelajaran ini bertujuan untuk merangsang anak agar dapat menemukan, mengidentifikasi, mengkomunikasikan, dan mengambil kesimpulan terhadap masalah atau objek yang mereka amatibaik pada materi maupun yang ada di lingkungan sekitar mereka. Model Think Talk Write dengan kartu soal adalah model pembelajaran yang melatih pola berpikir siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri sesuai dengan soal yang didapat.

² D Meylinda and E Surya, "Kemampuan Koneksi Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah.," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2017): 1–12.

³ M Mariyana, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write Pada Siswa Kelas IX D Smp Negeri 5 Banjarmasin.," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2022): 10–15.

⁴ M Huda, "Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan.," in *Cetakan II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti berupaya melakukan perbaikan dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model Think Talk Write dengan Media Kartu Soal dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Perbandingan pada Siswa Sekolah Dasar”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas.⁵ Subjek penelitian ini adalah yang menjadi sasaran pelaksanaan tindakan yaitu semua siswa kelas V Al-Latif SD Muhammadiyah 9 Malang yang berjumlah 25 siswa, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu: tes, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa tes dilakukan melalui pelaksanaan tes awal (pretest) dan tes hasil belajar pada evaluasi akhir pembelajaran (posttest).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam cara pengumpulan data, seperti observasi, dokumen, dan tes untuk memperoleh data dari sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara pengumpulan data yang sama dari beberapa sumber data penelitian.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis penerapan model Think Talk Write dengan media kartu soal dalam peningkatan pembelajaran Matematika pada siswa kelas V Al-Latif SD Muhammadiyah 9 Malang tentang perbandingan, sedangkan analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika. Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁶ Aktivitas atau langkah-langkah dalam analisis data yang dimaksud adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (conclusion drawing/ verification). Prosedur penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap prosedur dilaksanakan dalam dua siklus.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁶ Matthew B Miles, Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed) (Sage Publication Inc, 2014), <https://eric.ed.gov/?q=qualitative+AND+data+AND+analysis&id=ED565763>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tiap siklusnya terdiri atas satu pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan tindakan siklus I sesuai dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas V Al-Latif SD Muhammadiyah 9 Malang. Siklus I ini akan mempelajari tentang penggunaan operasi bilangan pecahan dalam masalah perbandingan. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan beberapa hal yaitu: a) meminta izin dan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas V Al-Latif, b) menyusun skenario pembelajaran, c) menyusun dan menyerahkan RPP disertai koordinasi dengan guru kelas V Al-Latif mengenai penerapan model Think Talk Write dengan media kartu soal, d) mengkoordinasikan jadwal penelitian dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada, e) menyiapkan media dan instrumen.

Penelitian dilakukan di kelas V Al-Latif dengan jumlah siswa 25 dan jumlah siswa yang hadir pada siklus pertama adalah 25 siswa. Materi pada siklus pertama yaitu operasi perkalian dan pembagian pecahan dalam perbandingan dari 2 hal. Kegiatan diawali dengan pembuka yaitu salam, berdoa, presensi, apersepsi, acuan dan motivasi. Kegiatan pembuka dilaksanakan ± 10 menit. Pada tahap apersepsi, guru memberikan pengulangan terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya tentang konsep dasar pecahan. Tidak hanya pengulangan konsep dasar pecahan, namun juga konsep dasar perbandingan akan diajarkan. Tahap acuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sedangkan pada tahap motivasi guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk "Semangat".

Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit dengan diawali pengajaran materi tentang operasi perkalian dan pembagian pecahan biasa oleh guru. Langkah *pertama*, guru membagi kelompok belajar siswa. Guru mengajarkan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta dengan menuliskan konsep dasar operasi perkalian dan pembagian pecahan pada papan tulis. Pada langkah ini, guru menumbuhkan keaktifan siswa dengan mengajukan pertanyaan dan siswa diberi kesempatan untuk menjawab dan berpendapat sesuai pengetahuan mereka. Kemudian, guru mengajarkan kembali materi tentang perbandingan dari 2 hal yang dibandingkan.

Langkah *kedua*, guru membagikan kartu soal dan LKPD pada setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan empat kartu soal dengan kode yang berbeda untuk setiap kelompok. Kartu soal tersebut terdiri atas kode soal A dan B. Masing-masing kelompok dengan jumlah anggota 4-5 siswa mendapatkan soal sesuai dengan jumlah anggota kelompoknya. Langkah

ketiga, guru menjelaskan langkah pengerjaan soal yang ada dalam kartu soal. Setiap siswa mengamati dan membaca dulu soal pada kartu soal tersebut sesuai dengan kode soal yang diterima. Kemudian, guru membimbing siswa untuk membuat jawaban sementara sesuai kode soal yang diterima masing-masing siswa dan menuliskan pada LKPD. Siswa menuliskan jawaban sementara berdasarkan pengajaran yang sebelumnya.

Langkah *keempat*, guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok berdasarkan hasil jawaban sementara yang telah dibuat siswa. Diskusi kelompok dilakukan untuk saling mengerti antar kode soal masing-masing anggota. Siswa melakukan diskusi dengan menyamakan persepsi sehingga menghasilkan opini kelompok. Langkah *kelima*, guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil diskusi kelompok dan kesimpulan yang telah disepakati kelompok. Siswa menuliskan kesimpulan kelompok di masing-masing LKPD dengan bahasa yang sesuai dengan pemahaman mereka. Langkah *keenam*, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada kegiatan ini, siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan pendapat. Ada beberapa siswa dari kelompok lain yang berbeda pendapat. Berdasarkan perbedaan pendapat dari beberapa siswa, guru memberikan penguatan dan persamaan persepsi. Terjadi forum diskusi kelas untuk menyamakan persepsi tentang tugas yang telah dikerjakan.

Pada kegiatan penutup yang merupakan langkah *ketujuh* dilaksanakan selama ± 15 menit, siswa bersama guru menyimpulkan bersama dengan metode tanya jawab. Setelah siswa memahami yang diajarkan, guru membagikan soal *posttest* sebagai soal evaluasi hasil belajar siswa. Kemudian, guru mengakhiri pelajaran dan siswa diijinkan untuk istirahat.

Berdasarkan pengamatan observer pada siklus pertama ini, guru (Peneliti) dalam melaksanakan langkah model Think Talk Write dengan media kartu soal sudah cukup baik. Hampir semua aspek pada langkah-langkah pembelajaran dilakukan. Namun, ada beberapa langkah yang belum dilaksanakan, yaitu pada proses pemberian apersepsi yang seharusnya mulai menggunakan kartu soal, namun guru langsung mengalihkannya dengan menjelaskan secara lisan dan tertulis. Penggunaan bahasa dalam mengantarkan pembelajaran juga dilakukan dengan baik dan Interaksi dengan siswa berjalan lancar. Sikap guru luwes saat mengajarkan materi perbandingan melalui penerapan model Think Talk Write dengan media kartu soal.

Hasil observasi guru tentang penerapan model *Think Talk Write* dengan media kartu soal dalam pembelajaran Matematika tentang perbandingan disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Model *Think Talk Write* dengan Media Kartu Soal Siklus I

No	Indikator Penilaian	Observer			Rerata	(%)	Kriteria
		O1	O2	O3			
1	Pembagian Kelompok	2,67	3,67	3	3,11	77,75%	B
2	Pembagian Media	3	3	2	2,67	66,75%	C
3	Tahap <i>Think</i>	3,33	2,33	3	2,89	72,25%	C
4	Tahap <i>Talk</i>	2,67	3,67	3,67	3,33	83,25%	B
5	Tahap <i>Write</i>	3	3	3,5	3,17	79,25%	B
6	Pembahasan	3,5	3,5	3,5	3,5	87,50%	A
7	Penarikan Kesimpulan	4	4	3	3,67	91,75%	A
Rerata		3,1	3,31	3,2	3,17	79,2 %	B
Persentase (%)		77,5%	82,0%	80,0%	79,25%		

Berdasarkan tabel 1 tentang hasil observasi terhadap guru diperoleh data bahwa skor rerata yang diperoleh setiap observer berbeda. Data hasil observasi pada setiap langkah penerapan model *Think Talk Write* dengan media kartu soal masih ada beberapa langkah yang belum memenuhi indikator target. Diketahui langkah penerapan model *Think Talk Write* dengan media kartu soal yang belum memenuhi target yaitu a) pembagian kelompok memperoleh persentase 77,75% dengan kriteria Baik; b) pembagian media memperoleh persentase 66,75% dengan kriteria Cukup; c) tahap *think* memperoleh persentase 72,25% dengan kriteria Cukup; d) tahap *talk* memperoleh persentase 83,25% dengan kriteria Baik; dan e) tahap *write* memperoleh persentase 79,25% dengan kriteria Baik.

Pengamatan terhadap siswa saat proses pembelajaran yaitu siswa dengan aktif mengikuti pelajaran. Walaupun siswa masih asing dengan langkah-langkah model *Think Talk Write* dengan media kartu soal, namun siswa terlihat antusias sejak langkah awal yaitu siswa dibagi dalam kelompok diskusi. Berikut adalah data hasil observasi terhadap siswa tentang penerapan model *Think Talk Write* dengan kartu soal dalam pembelajaran Matematika tentang operasi hitung pecahan dalam masalah perbandingan disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Model *Think Talk Write* dengan Media Kartu Soal Siklus I

No	Indikator Penilaian	Observer			Rerata	(%)	Kriteria
		O1	O2	O3			
1.	Pembagian Kelompok	3	3,33	2,67	3,00	75,00%	B
2.	Pembagian Media	4	4	4	4	100%	A
3.	Tahap <i>Think</i>	3	3,33	3,33	3,22	80,50%	B
4.	Tahap <i>Talk</i>	3	3,33	3,67	3,33	83,25%	B
5.	Tahap <i>Write</i>	2	3,5	2,5	2,67	66,75%	C
6.	Pembahasan	3,5	3,5	3,5	3,5	87,50%	A
7.	Penarikan Kesimpulan	4	3	3	3,33	83,25%	B
Rerata		3,21	3,43	3,24	3,29	82,25%	B
Persentase (%)		80,25%	85,75%	81,00%	82,25%		

Berdasarkan tabel 2 tentang hasil observasi terhadap siswa diperoleh data bahwa terdapat perbedaan yang tidak begitu banyak mengenai skor rerata yang diperoleh setiap observer. Ada dua langkah penggunaan model *Think Talk Write* dengan kartu soal yang belum memenuhi target indikator kinerja (80%). Perolehan skor rerata ketiga observer yang belum memenuhi target yaitu pada langkah pembagian kelompok memperoleh 3,00 dengan persentase 75,00% dan tahap *write* memperoleh 2,67 dengan persentase 66,75%.

Pengamatan proses berikutnya adalah pedoman wawancara terhadap siswa. Pengamatan dilakukan dengan mewawancarai siswa setelah tindakan pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan observer pada tiga siswa sebagai sampel, disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan model *Think Talk Write* dengan media kartu soal pada pembelajaran Matematika tentang perbandingan yang dilakukan guru masih ada beberapa kekurangan baik karena kurang maksimal maupun belum dilakukan. Berdasarkan observasi langkah penerapan model *Think Talk Write* dengan media kartu soal baik terhadap guru maupun siswa, diperoleh kesimpulan data sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Langkah Penerapan Model *Think Talk Write* dengan Media Kartu Soal terhadap Guru dan Siswa Pada Siklus I

No	Indikator Penilaian	Rerata Hasil Observasi		Persentase	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1.	Pembagian Kelompok	3,11	3,00	77,75%	75,00%

2.	Pembagian Media	2,67	4	66,75%	100%
3.	Tahap <i>Think</i>	2,89	3,22	72,25%	80,50%
4.	Tahap <i>Talk</i>	3,33	3,33	83,25%	83,25%
5.	Tahap <i>Write</i>	3,17	2,67	79,25%	66,75%
6.	Pembahasan	3,5	3,5	87,50%	87,50%
7.	Penarikan Kesimpulan	3,67	3,33	91,75%	83,25%
Rerata		3,17	3,29	79,25%	82,25%

Selain pengamatan terhadap proses pembelajaran, observer juga melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai materi yang akan diajarkan yaitu penggunaan operasi hitung pecahan dalam masalah perbandingan. Sedangkan, *posttest* digunakan untuk mengetahui pemahaman masalah pengetahuan siswa mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru. Selanjutnya, setelah dilakukan tindakan melalui model *Think Talk Write* dengan media kartu soal diperoleh data hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti supaya dapat mengetahui apakah dengan melakukan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelumnya. Berikut adalah distribusi frekuensi nilai hasil evaluasi (*posttest*) siswa pada siklus I.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa (*Posttest*) Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	(%)	Keterangan
1.	25-34	0	0%	Tidak tuntas
2.	35-44	2	8%	Tidak tuntas
3.	45-54	5	16%	Tidak tuntas
4.	55-64	3	8%	Tidak tuntas
5.	65-74	0	0%	Tidak tuntas
6.	75-84	9	44%	Tidak tuntas
7.	85-94	5	20%	Tuntas
8.	95-100	1	4%	Tuntas
Jumlah siswa		25	100%	
Jumlah siswa hadir		25	100%	
Nilai tertinggi		100		
Nilai terendah		38		

Rata-rata nilai	68,72		
Jumlah siswa tuntas	15	64%	
Jumlah siswa tidak tuntas	10	36%	

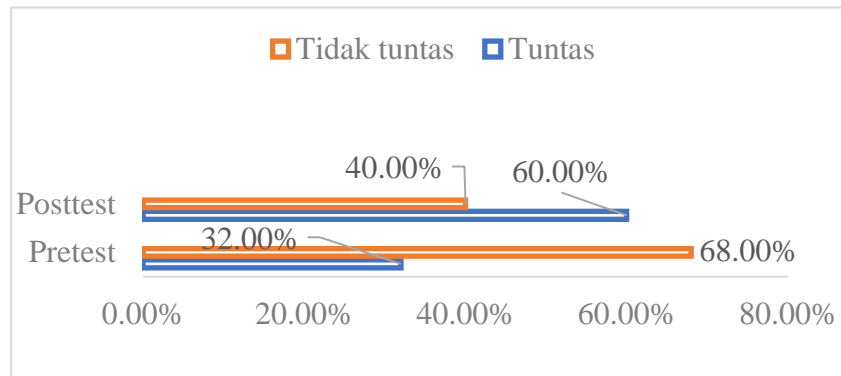
Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa jumlah siswa yang hadir saat tindakan siklus I adalah 25 anak dengan persentase 100%. Hasil dari tindakan siklus I diperoleh data nilai tertinggi adalah 100 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tertinggi 1 anak dengan persentase 4%. Sedangkan nilai terendah adalah 38 yang diperoleh satu anak dengan persentase 8%. Diketahui bahwa, jumlah siswa yang nilainya \geq KKM 75 adalah 15 anak dengan persentase 60%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 anak dengan persentase 40%.

Pada prosedur penelitian yang telah direncanakan, terdapat tahap refleksi. Tahap refleksi dilakukan peneliti untuk mengetahui kendala yang dialami selama proses tindakan. Jika kendala yang dimaksudkan sudah diketahui, maka peneliti dapat menyiapkan solusi bersama teman sejawat sebagai observer untuk menghindarkan kendala tersebut terulang pada tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan, berikut adalah uraian refleksi pada siklus 1.

Kendala yang *pertama* adalah pada tahap apersepsi. Berdasarkan hasil pengamatan ketiga observer dengan lembar observasi, guru lupa melakukan apersepsi dengan menggunakan permainan kartu soal. Namun, guru (peneliti) secara langsung menjelaskan bagian materi apersepsi secara lisan dan tertulis di papan tulis. Pada perencanaan, penyampaian apersepsi dilakukan dengan guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas. Mereka akan diberikan kartu yang berisi soal tentang konsep dasar perbandingan untuk dijawab. Solusinya, perlu adanya koordinasi lebih rinci mengenai skenario pembelajaran yang akan diajarkan.

Kendala yang *kedua* yaitu pada saat pembahasan diskusi kelompok. Guru mempersilakan semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Seharusnya, guru memberikan kesempatan kepada 3-5 kelompok saja untuk kemudian guru memberikan pembahasan secara klasikal. Solusi yang tepat adalah menkoordinasikan kembali skenario pembelajaran. Selain dari pihak guru, peneliti juga merefleksikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Pada kegiatan siswa, ada beberapa hal yang menjadi kendala. Kendala *ketiga* adalah saat kegiatan inti tahap *Think Talk Write* dengan media kartu soal berlangsung. Siswa pada tahap *think* mengerjakan soal pada kartu soal secara individu. Namun, kenyataannya beberapa siswa dalam kelompok mengerjakan bersama-sama. Hal ini dikarenakan ketika guru menjelaskan petunjuk pengerjaan, beberapa siswa tidak memperhatikan karena masih meributkan posisi berkelompok. Solusinya, guru memberikan arahan kepada siswa untuk berkonsentrasi dan memperhatikan guru.

Ada perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan. Perbedaan yang terlihat sangat tampak baik dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas dan tidak tuntas, maupun nilai rerata kelas. Berikut adalah perbandingan antara nilai hasil belajar sebelum tindakan (*pretest*) dan sesudah tindakan (*posttest*) pada siklus I.



Gambar 1. Perbandingan Antara Nilai Hasil Belajar Sebelum Tindakan (*Pretest*) dan Sesudah Tindakan (*Posttest*) Siklus 1

Berdasarkan pengamatan terhadap nilai *pretest*, diketahui bahwa masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi KKM 75. Selain itu, proses pengerjaan soal *pretest* yang dilakukan siswa masih banyak yang salah dalam konsep dasar operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan dalam masalah perbandingan. Pada hasil belajar sebelum dilakukan tindakan, jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 8 anak dengan persentase 32%, sedangkan hasil belajar setelah dilakukan tindakan, jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 15 dengan persentase 60%. Ada peningkatan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, namun hasil belajar sesudah tindakan masih di bawah target indikator kinerja yang ditargetkan yaitu 85% dari jumlah siswa yang hadir mendapat nilai tuntas KKM, sehingga peneliti melanjutkan tindakan siklus II untuk perbaikan dari siklus I.

Perencanaan tindakan siklus II dimulai melakukan beberapa hal yaitu: a) meminta izin dan melakukan koordinasi dengan guru kelas V Al-Latif, b) mengkoordinasikan kembali skenario pembelajaran yang akan di laksanakan oleh peneliti, c) menyiapkan RPP yang akan dilakukan dalam pembelajaran di kelas V Al-Latif mengenai penerapan model *Think Talk Write* dengan media kartu soal, d) mengkoordinasikan jadwal penelitian dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada, e) menyiapkan media dan instrumen. Materi pada pertemuan kedua yaitu penggunaan operasi hitung pecahan pada masalah perbandingan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan diawali dengan pembuka yaitu salam, berdoa, presensi, apersepsi, acuan dan motivasi. Kegiatan pembuka dilaksanakan \pm 10 menit. Pada tahap apersepsi, guru memberikan

pengulangan tentang operasi hitung perkalian dan pembagian pada pecahan, permasalahan tentang perbandingan dalam kehidupan sehari-hari. Pengulangan materi tersebut dilakukan dengan menggunakan kartu soal. Empat kartu soal yang berisi materi tahap apersepsi ditempelkan di bawah meja empat siswa, kemudian siswa yang mendapatkan kartu tersebut mengerjakan di papan tulis. Tahap acuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sedangkan pada tahap motivasi guru mengajak siswa untuk bernyanyi “Suka Hati”.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit diawali dengan pembahasan pengerjaan siswa pada tahap materi mengenai perbandingan. Langkah *pertama*, guru membagi kelompok belajar siswa. Guru mengajarkan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta dengan memberikan contoh soal lainnya tentang perbandingan 3 hal. Pada langkah ini, guru menumbuhkan keaktifan siswa dengan mengajukan pertanyaan dan siswa diberi kesempatan untuk menjawab dan berpendapat sesuai pengetahuan mereka. Kemudian, guru mengajarkan kembali materi tentang penggunaan operasi hitung perkalian pecahan dalam masalah perbandingan.

Langkah *kedua*, guru membagikan kartu soal dan LKPD pada setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan empat kartu soal dengan kode yang berbeda untuk setiap kelompok. Kartu soal tersebut terdiri atas kode soal A dan B. Masing-masing kelompok dengan jumlah anggota 4 siswa mendapatkan soal sesuai dengan jumlah anggota kelompoknya. Langkah *ketiga*, guru menjelaskan langkah pengerjaan soal yang ada dalam kartu soal. Setiap siswa mengamati dan membaca dulu soal pada kartu soal tersebut sesuai dengan kode soal yang diterima. Kemudian, guru membimbing siswa untuk membuat jawaban sementara sesuai kode soal yang diterima masing-masing siswa dan menuliskan pada LKPD. Siswa menuliskan jawaban sementara berdasarkan pengajaran yang sebelumnya.

Langkah *keempat*, guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok berdasarkan hasil jawaban sementara yang telah dibuat siswa. Diskusi kelompok dilakukan untuk saling mengerti antar kode soal masing-masing anggota. Siswa melakukan diskusi dengan menyamakan persepsi sehingga menghasilkan opini kelompok. Langkah *kelima*, guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil diskusi kelompok dan kesimpulan yang telah disepakati kelompok. Siswa menuliskan kesimpulan kelompok di masing-masing LKPD dengan bahasa yang sesuai dengan pemahaman mereka.

Langkah *keenam*, guru menunjuk tiga kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setiap kelompok mempresentasikan satu kode soal di depan kelas dengan menuliskan jawaban kelompoknya di papan tulis. Pada kegiatan ini, siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan pendapat. Ada beberapa siswa dari kelompok lain yang berbeda

pendapat. Berdasarkan perbedaan pendapat dari beberapa siswa, guru memberikan penguatan dan persamaan persepsi.

Pada kegiatan penutup yang merupakan langkah *ketujuh* dilaksanakan selama \pm 15 menit, siswa bersama guru menyimpulkan bersama dengan metode tanya jawab. Setelah siswa memahami yang diajarkan, guru membagikan soal evaluasi hasil belajar siswa. Kemudian, guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan pengamatan observer pada siklus II ini, guru dalam melaksanakan langkah model *Think Talk Write* dengan media kartu soal sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Semua aspek pada langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan baik dan sesuai urutan. Penggunaan bahasa dalam mengantarkan pembelajaran juga dilakukan dengan baik dan siswa dapat mengerti. Interaksi dengan siswa berjalan lancar. Interaksi dengan siswa berjalan lancar. Sikap guru luwes saat mengajarkan materi perbandingan melalui penerapan model *Think Talk Write* dengan media kartu soal. Hasil observasi guru tentang penerapan model *Think Talk Write* dengan media kartu soal dalam pembelajaran Matematika tentang operasi hitung pecahan dalam masalah perbandingan disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Model *Think Talk Write* dengan Media Kartu Soal Siklus II

No	Indikator Penilaian	Observer			Rerata	(%)	Kriteria
		O1	O2	O3			
1.	Pembagian Kelompok	3,67	4	3,33	3,67	91,67%	A
2.	Pembagian Media	4	4	4	4	100%	A
3.	Tahap <i>Think</i>	3,67	2,33	3,33	3,11	77,78%	B
4.	Tahap <i>Talk</i>	3,67	3,33	3,67	3,56	89,00%	A
5.	Tahap <i>Write</i>	3	3,5	3,5	3,33	83,33%	B
6.	Pembahasan	3,5	3,5	4	3,67	91,67%	A
7.	Penarikan Kesimpulan	4	4	4	4	100%	A
Rerata		3,64	3,52	3,64	3,62	90,50%	B
Persentase (%)		91,00%	88,00%	91,00%	90,50%		

Berdasarkan tabel 5 tentang hasil observasi terhadap guru diperoleh data bahwa skor rerata yang diperoleh setiap observer berbeda. Perolehan persentase rerata ketiga observer yaitu 90,50% yang sudah melebihi target indikator kinerja yang ditarget 85% dengan kriteria Sangat

Baik (A). Data hasil observasi pada setiap langkah penerapan model *Think Talk Write* dengan media kartu soal beberapa langkah sudah baik dan sudah memenuhi indikator target pencapaian penelitian. Diketahui langkah penerapan model *Think Talk Write* dengan media kartu soal yang semuanya sudah memenuhi target, kecuali pada satu langkah yang masih belum memenuhi target yaitu pada langkah tahap *Think* dengan persentase 77,78 %, sedangkan yang lainnya sudah mencapai indikator penilaian yaitu 85%.

Pengamatan terhadap siswa saat proses pembelajaran yaitu siswa dengan aktif mengikuti pelajaran. Siswa masih terlihat antusias seperti saat siklus sebelumnya, bahkan siswa aktif berpendapat. Beberapa siswa berani mengungkapkan pendapat mengenai pembahasan kartu soal. Begitu pula, pada pelaksanaan langkah-langkah penerapan model *Think Talk Write* dengan media kartu soal terhadap siswa. Dari beberapa deskriptor penilaian, hampir semuanya dilakukan oleh siswa. Berikut adalah data hasil observasi terhadap siswa tentang penerapan model *Think Talk Write* dengan media kartu soal dalam pembelajaran Matematika tentang penggunaan operasi hitung pecahan dalam masalah perbandingan disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Model *Think Talk Write* dengan Media Kartu Soal Siklus II

No	Indikator Penilaian	Observer			Rerata	(%)	Kriteria
		O1	O2	O3			
1.	Pembagian Kelompok	3,33	3,67	3,67	3,56	88,89%	A
2.	Pembagian Media	4	4	4	4	100%	A
3.	Tahap <i>Think</i>	3	2,33	3,67	3,22	80,56%	B
4.	Tahap <i>Talk</i>	3,33	3,33	3,67	3,44	86,11%	B
5.	Tahap <i>Write</i>	3	3,5	3,5	3,33	83,33%	B
6.	Pembahasan	4	4	4	4	100%	A
7.	Penarikan Kesimpulan	4	4	3	3,67	91,67%	A
Rerata		3,62	3,55	3,64	3,60	90,08%	A
Persentase (%)		90,48%	88,69%	91,07%	90,08%		

Berdasarkan tabel 6, tentang hasil observasi terhadap siswa diperoleh data bahwa terdapat perbedaan pada skor rerata yang diperoleh setiap observer. Skor rerata yang diperoleh pada pertemuan 2 ini yaitu 90,08% sudah memenuhi target indikator kinerja (85%) dengan kriteria Sangat Baik (A). Pengamatan proses berikutnya adalah pedoman wawancara terhadap siswa. Pengamatan dilakukan dengan mewawancarai siswa setelah tindakan pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh observer pada tiga siswa sebagai sampel, disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan model *Think Talk Write* dengan media

kartu soal pada pembelajaran Matematika tentang materi perbandingan yang dilakukan guru. Berdasarkan observasi langkah penerapan model *Think Talk Write* dengan media kartu soal baik terhadap guru maupun siswa, diperoleh kesimpulan data sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Langkah Penerapan Model *Think Talk Write* dengan Media Kartu Soal terhadap Guru dan Siswa Siklus II

No	Indikator Penilaian	Rerata Hasil Observasi		Persentase	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1.	Pembagian Kelompok	3,67	3,56	91,67%	88,89%
2.	Pembagian Media	4	4	100%	100%
3.	Tahap <i>Think</i>	3,11	3,22	77,78%	80,56%
4.	Tahap <i>Talk</i>	3,56	3,44	89,00%	86,11%
5.	Tahap <i>Write</i>	3,33	3,33	83,33%	83,33%
6.	Pembahasan	3,67	4	91,67%	100%
7.	Penarikan Kesimpulan	4	3,67	100%	91,67%
Rerata		3,46	3,60	90,50%	90,08%

Selain pengamatan terhadap proses pembelajaran, observer juga melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa melalui *evaluasi*. Berikut adalah hasil pengamatan berupa distribusi frekuensi hasil belajar melalui evaluasi yang dilakukan setelah tindakan:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

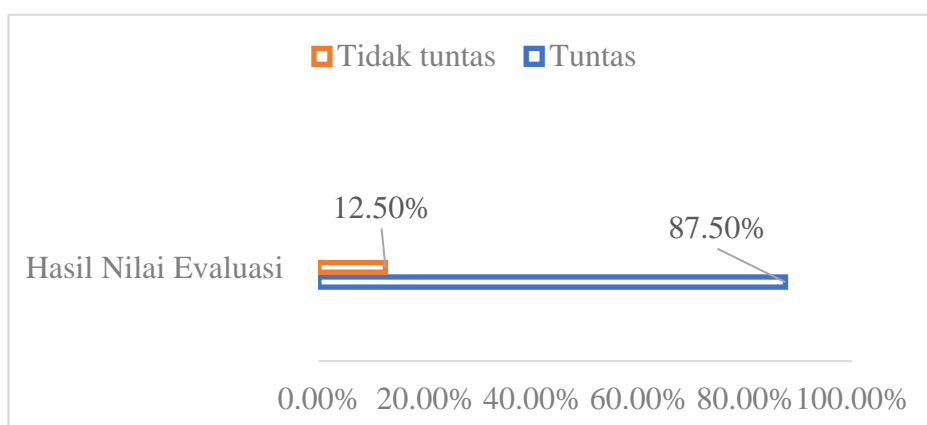
No	Nilai	Frekuensi	(%)	Keterangan
1.	25-34	0	0%	Tidak tuntas
2.	35-44	0	0%	Tidak tuntas
3.	45-54	0	0%	Tidak tuntas
4.	55-64	3	12,50%	Tidak tuntas
5.	65-74	0	0%	Tidak tuntas
6.	75-84	11	45,84%	Tuntas
7.	85-94	5	20,83%	Tuntas
8.	95-100	5	20,83%	Tuntas
Jumlah siswa		25	100%	
Jumlah siswa hadir		24	96,00%	
Nilai tertinggi		100		
Nilai terendah		63		

Rata-rata nilai	81,42		
Jumlah siswa tuntas	21	87,50%	
Jumlah siswa tidak tuntas	3	12,50%	

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa jumlah siswa yang hadir saat tindakan siklus II adalah 24 anak dengan persentase 96%. Hasil dari evaluasi pada siklus II diperoleh data nilai tertinggi adalah 100 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tertinggi 5 anak dengan persentase 20,83%. Sedangkan nilai terendah adalah 63 yang diperoleh 3 anak dengan persentase 12,50%. Diketahui bahwa, jumlah siswa yang nilainya \geq KKM 75 adalah 21 anak dengan persentase 87,50%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 anak dengan persentase 12,50%.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru lebih baik dari pertemuan siklus sebelumnya atau terdapat peningkatan yang signifikan. Langkah-langkah model *Think Talk Write* dengan media kartu soal sudah terlihat semua. Saat pembahasan hasil diskusi, guru juga memberikan penjelasan untuk menyamakan persepsi, karena ada 2 orang siswa yang memiliki pendapat berbeda dengan teman lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan observer secara langsung saat pembelajaran, siswa dalam mengerjakan soal pada kartu soal secara individu kurang maksimal. Artinya, ketika siswa mengerjakan jawaban sementara ada beberapa siswa yang mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Solusinya, guru perlu menekankan petunjuk penyelesaian soal berulang-ulang dan memfokuskan konsentrasi siswa.

Dari data yang diperoleh terdapat kenaikan hasil belajar yang signifikan pada siklus II. Perbedaan yang terlihat sangat tampak baik dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas, maupun nilai rerata kelas. Berikut adalah daftar nilai hasil belajar setelah tindakan siklus II.



Gambar 2. Hasil Nilai Hasil Belajar Sesudah Tindakan Siklus II

Pada hasil belajar setelah dilakukan tindakan siklus II mengalami peningkatan dari pada sebelumnya, jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 21 anak dengan persentase 87,50%. Ada peningkatan pada hasil belajar siswa sesudah tindakan, selain itu hasil belajar juga sesudah memenuhi target indikator kinerja yang ditargetkan 85% dari jumlah siswa yang hadir mendapat nilai tuntas KKM.

Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan oleh penerapan model *Think Talk Write* dengan media kartu soal pada siswa kelas V Al-Latif yang sesuai dengan perkembangan usianya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Piaget bahwa, anak usia 7-11 tahun memasuki tahap operasional konkret. Anak sangat aktif dan belum mampu berpikir abstrak.⁷ Siswa sekolah dasar lebih mudah belajar dengan hal-hal yang konkret/ sesuai dengan dunia nyata siswa. Dalam hal ini, model *Think Talk Write* merupakan salah satu alternatif yang pantas digunakan, hal itu diperkuat dengan pendapat Menurut Yamin dan Ansari, “*Think Talk Write* adalah strategi pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan matematik siswa”.⁸ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan terdahulu yang menyimpulkan bahwa penerapan think talk write dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁹ Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Writedapat meningkatkan hasil belajar matematika.¹⁰ Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* menekankan pada keterampilan pemecahan masalah setiap siswa dalam kelompok, yang kemudian didiskusikan dalam kelompok dan dikomunikasikan dalam forum kelas.

Selain itu, untuk membantu anak dalam memahami materi abstrak, dalam hal ini peneliti menggunakan media kartu soal. Penggunaan media kartu soal didasari oleh media kartu soal adalah sarana agar siswa dapat belajar secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, berpikir aktif dan kritis di dalam belajar dan secara inovatif dapat menemukan cara atau pembuktian teori Matematika.¹¹ Dengan media kartu soal yang menyajikan soal sebagai sarana penyampaian informasi dalam proses belajar akan membuat belajar siswa lebih menyenangkan dan lebih menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tahu lebih banyak tentang materi yang dipelajari.

⁷ S Sagala, “Konsep Dan Makna Pembelajaran,” in *Cetakan Ke 11* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁸ M Yamin and B. I Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2012).

⁹ S Marlina, “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Journal of Elementary School (JOES)* 1, no. 2 (2018): 226–36.

¹⁰ N. K Sukarini, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 11, no. 1 (2020): 12–20.

¹¹ S Aisyah, “Model Jigsaw Berbantu Kartu Soal Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI,” *JANACITTA* 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.35473/jnctt.v4i1.916>.

KESIMPULAN

Langkah penerapan model Think Talk Write dengan media kartu soal dalam peningkatan pembelajaran Matematika tentang perbandingan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 9 Malang dilaksanakan melalui langkah langkah: (a) guru membagi kelompok belajar siswa; (b) guru membagikan kartu soal dan LKPD pada setiap kelompok; (c) guru menjelaskan langkah pengerjaan soal yang ada dalam kartu soal; (d), guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok berdasarkan hasil jawaban sementara yang telah dibuat siswa; (e) guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil diskusi kelompok dan kesimpulan yang telah disepakati kelompok, (f) guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan (g) guru bersama siswa menyimpulkan materi bersama.

Penerapan model Think Talk Write dengan media kartu soal dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang perbandingan pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah 9 Malang. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan ketuntasan hasil pembelajaran pada siklus I mencapai 60% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88%. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru, terutama guru SD untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan pembelajaran Matematika pada siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan Think Talk Write dengan kartu soal merupakan salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat direkomendasikan pada guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya penilaian proses dan hasil belajar siswa, sehingga kriteria ketuntasan minimal dapat tercapai oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. "Model Jigsaw Berbantu Kartu Soal Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI." *JANACITTA* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v4i1.916>.
- Huda, M. "Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan." In *Cetakan II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Mariyana, M. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write Pada Siswa Kelas IX D Smp Negeri 5 Banjarmasin." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2022): 10–15.
- Marliana, S. "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Journal of Elementary School (JOES)* 1, no. 2 (2018): 226–36.
- Meylinda, D, and E Surya. "Kemampuan Koneksi Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2017): 1–12.
- Miles, Matthew B, Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A*

Methods Sourcebook (3rd Ed). Sage Publication Inc, 2014.
<https://eric.ed.gov/?q=qualitative+AND+data+AND+analysis&id=ED565763>.

Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.

Sagala, S. “Konsep Dan Makna Pembelajaran.” In *Cetakan Ke II*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukarini, N. K. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 11, no. 1 (2020): 12–20.

Yamin, M, and B. I Ansari. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2012.